

Pendampingan Pembelajaran Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Haniful Ulum

Mohamad Madum¹, Fitrotin Azizah², Meilinda Putri³, Muhammad Syafi Syafiq⁴,

^{1'2'3'4'}Institut Agama Islam An-Nawawi, Purworejo

Email: madum@iainnawawi.ac.id

Abstrack:

This community service activity has an impact on improving the implementation of Yanbu'a method learning assistance in improving the ability to apply tajwid to students at TPQ Haniful Ulum. Rahayu Village. TPQ Haniful Ulum is a Quranic education institution serving students from early childhood to adolescence, yet it still faces challenges in achieving correct Tajweed Reading standards. The approach used in this study is participatory action research (PAR). The results show that the Yanbu'a learning method is mentored gradually and systematically through Reading habituation, repetition, and direct teacher correction. The students' response and enthusiasm towards this method is very positive, reflected in increased participation and eagerness to learn. The teachers also demonstrate active involvement in the mentoring process. There has been a significant improvement in students' tajweed skills, particularly in letter articulation, the length of recitation (mad), and Reading rules. The factors supporting the success of this mentoring include the availability of Yanbu'a books, teacher commitment, and a conducive learning environment. Meanwhile, the inhibiting factors include limited time, a limited number of teachers, and variations in students' ability levels in applying Tajweed. In conclusion, mentoring the Yanbu'a learning method, delivered consistently and intensively, can enhance students' skills in applying tajweed at TPQ Haniful Ulum. To maintain and improve the results achieved, it is necessary to strengthen teacher capacity and increase supporting facilities.

Keywords: Mentoring, Yanbu'a Method, Tajwid, TPQ Haniful Ulum

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan pelaksanaan pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan penerapan tajwid santri di TPQ Haniful Ulum, Desa Rahayu. TPQ Haniful Ulum merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang melayani santri dari usia dini hingga remaja, namun masih menghadapi tantangan dalam mencapai standar bacaan tajwid yang benar. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pengabdian menunjukkan dampak pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur melalui pembiasaan membaca, pengulangan, dan koreksi langsung oleh ustadz/ustadzah. Respons dan antusiasme santri terhadap metode ini sangat positif, yang tercermin dari peningkatan partisipasi dan semangat belajar mereka. Ustadz/ustadzah juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pendampingan. Terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan tajwid santri, khususnya dalam aspek makhraj huruf, panjang-pendek bacaan (mad), dan hukum bacaan. Faktor pendukung keberhasilan pendampingan ini antara lain adalah ketersediaan buku Yanbu'a, komitmen pengajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, jumlah pengajar yang terbatas, serta variasi tingkat kemampuan santri dalam menerapkan tajwid. Kesimpulannya, pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a yang dilakukan secara intensif dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan penerapan tajwid santri di TPQ Haniful Ulum. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, diperlukan penguatan kapasitas pengajar serta penambahan sarana pendukung.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode Yanbu'a, Tajwid, TPQ Haniful Ulum.



A. Pendahuluan

Pendidikan al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya di tingkat dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Tajwid bukan sekadar aturan teknis, melainkan bagian dari adab dalam membaca kalam Allah secara benar dan khushyuk. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid yang efektif menjadi kebutuhan utama dalam proses pendidikan Al-Qur'an (Madum, 2025).

Salah satu metode yang saat ini banyak diterapkan di berbagai TPQ adalah metode *Yanbu'a*, yakni metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh LPPTQ Al-Yanbu'a Kudus. Metode ini menekankan pelafalan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat serta penguasaan kaidah-kaidah tajwid secara bertahap dan sistematis (Azis, 2019). Keunggulan metode Yanbu'a terletak pada struktur materi yang terintegrasi, penggunaan pendekatan talaqqi dan musyafahah, serta latihan berulang yang bertujuan memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Namun dalam praktiknya, implementasi metode Yanbu'a tidak selalu berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar, variasi kemampuan santri, serta kurangnya pendampingan yang bersifat intensif dan berkelanjutan. Santri yang belum mampu memahami kaidah tajwid secara mandiri cenderung mengalami stagnasi dalam peningkatan kualitas bacaannya (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada metode, tetapi juga pada pendampingan pembelajaran, di mana santri mendapat bimbingan lebih dekat, baik secara personal maupun kelompok kecil.

TPQ Haniful Ulum yang berlokasi di Desa Rahayu merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian santri menunjukkan kemampuan baca Al-Qur'an yang belum sesuai dengan standar pelafalan tajwid yang baik. Pendampingan pembelajaran secara intensif diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas bacaan, melalui pembiasaan, penguatan praktik tajwid, serta evaluasi progres belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pendampingan pembelajaran Yanbu'a dan dampaknya terhadap peningkatan Kemampuan Penerapan Tajwid santri di TPQ Haniful Ulum. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam

pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), yakni suatu metode yang melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk membangun hubungan kolaboratif antara tim pelaksana dan pihak TPQ, sehingga proses pendampingan berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan (Whyte, 1991).

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Haniful Ulum, yang berlokasi di Desa Rahayu, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para santri tingkat pemula dan menengah yang telah mengikuti pembelajaran metode Yanbu'a, khususnya jilid 2 sampai 4. Selain santri, kegiatan ini juga melibatkan ustaz/ustazah sebagai mitra dalam proses pendampingan.

2. Waktu Pelaksanaan

Pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai 31 Agustus 2025, dengan frekuensi 6 hari (sehari 2 kali). Setiap sesi pendampingan berdurasi sekitar 90 menit dan dilakukan pada sore hari dan malam hari (ba'da maghrib).

3. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengajar TPQ untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran tajwid dan implementasi metode Yanbu'a. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam dalam pelafalan huruf sesuai makhraj yang benar dan penerapan hukum tajwid.

b. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rancangan program pendampingan berupa modul latihan, jadwal pembinaan, serta alat evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

c. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam bentuk sorogan yakni metode pembelajaran Al-Qur'an di mana seorang santri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, yang kemudian memberikan bimbingan, koreksi, dan penjelasan mengenai bacaan tersebut dan simulasi tajwid yakni Simulasi Tajwid adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih santri atau peserta didik dalam menerapkan hukum-hukum tajwid secara praktis (Madum, 2021). Dalam simulasi ini, santri diajak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, sambil mempraktikkan berbagai aturan tajwid yang telah diajarkan, seperti pelafalan huruf yang tepat, hukum panjang-pendek bacaan (mad), serta hukum bacaan lainnya (misalnya *idgham*, *izhar*, *iqlab*, dan lainnya)

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui uji baca dan lembar observasi perkembangan tajwid santri. Selain itu, dilakukan refleksi bersama ustaz/ustazah untuk melihat keberlanjutan program pasca pengabdian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, tes kemampuan membaca al-Qur'an, dokumentasi kegiatan(Sugiyono, 2017).

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif (lexy J.moleong, 2018), dengan membandingkan kemampuan santri sebelum dan sesudah pendampingan, serta melihat respons dari pihak TPQ terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil TPQ Haniful Ulum Desa Rahayu

Madrasah Diniyah Haniful Ulum Desa Rahayu, sudah berdiri selama kurang lebih 12 Tahun, yakni sejak tahun 2013. Hingga kini TPQ tersebut, masih menjadi salah satu destinasi mengaji yang ramai dikunjungi oleh anak-anak masyarakat Desa Rahayu setempat. Awal mula berdirinya TPQ tersebut karena belum adanya tempat *mengaji* di sekitar lingkungan tersebut, khususnya di RT02 /RW01, Dukuh Krajan. Sebelum TPQ Haniful Ulum berdiri, anak-anak Dukuh Krajan setempat ketika ingin *mengaji* harus pergi ke dukuh lain. Mengingat jarak antara dukuh satu ke dukuh yang lain di Desa Rahayu sedikit jauh, hal ini tentunya menjadi melakukan perjalanan yang memakan waktu yang cukup lama pergi jauh ke Rt sebelah. Setelah Ibu Harisah dan Suami muqim di desa. Beliau merintis dan

mengajak santri untuk ngaji sore di tempat rumah beliau. Santri di lingkungan TPQ Haniful Ulum menunjukkan antusiasme yang tinggi dan semangat yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun lokasi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah pribadi, TPQ Haniful Ulum telah memperoleh izin pendirian dan terdaftar resmi di EMIS PD PONTREN. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan agama secara formal. Kegiatan belajar mengajar sudah berjalan seperti biasa, Mengaji sore mulai jam 14.00 sampai selesai. Jadwal Ngaji malam di mulai dari setelah maghrib sampai selesai.

Gambar 1.1 EMIS PD PONTREN TPQ Haniful Ulum

EMIS
TANDA BUKTI UPDATING DATA EMIS
SEMESTER Genap TAHUN PENDATAAN 2024/2025

Saya, - MUHANIF -, sebagai Mudiri/Pimpinan HANIFUL ULUM, menyatakan bahwa lembaga saya telah melakukan updating data Pendidikan Islam EMIS Periode Semester Genap TP 2024/2025 melalui Aplikasi Pendataan EMIS, dengan ringkasan profil data sebagai berikut:

Nama Lembaga	HANIFUL ULUM		
Jenis Lembaga	MDT		
NSPP	311233050202		
NPSN			
Alamat	DK.KRAJAN RT.02/01 RAHAYU		
Jumlah Santri	Laki-laki: 25	Perempuan: 15	
Jumlah Rombel	2		
Jumlah Ustadz	Laki-laki: 2	Perempuan: 1	
	Total Satminkat: 3	Non Satminkat: 0	Total Ustadz: 3
Jumlah Ruang Belajar	Baik: 2	Rusak: 0	Tidak dapat digunakan:
Jumlah Ruang Lain	Baik: 1	Rusak: 0	Tidak dapat digunakan: -
Perustakaan	Memiliki		

Dicetak dari EMIS 2025-06-30 11:49:41

KEBUMEN, 30-06-2025
Mudiri/Pimpinan
- MUHANIF -
NIP.

Hukum mempelajari Tajwid adalah *Fardhu Kifayah* (Khon, 2010). Menggunakan ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an, di sisi lain adalah *Fardhu 'Ain* (Khon, 2010). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, dan mempelajarinya adalah kewajiban yang tidak dapat dihindari. Membaca Al Qur'an berbeda dengan membaca sastra Arab pada umumnya karena memiliki aturan dan batasan tersendiri. Kita dapat memperoleh standar dan pedoman untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat melalui ilmu Tajwid (Muhammad, 2005).

Sebelumnya, metode yang digunakan adalah *Turutan* dan *Iqro'*, yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Namun, setelah adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2024, metode yang digunakan diubah menjadi metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a ini diperkenalkan oleh para mahasiswa magang yang terlibat dalam KKN tersebut, dan mereka turut berperan penting dalam membantu ibu Harisah dan suami dalam mengajar anak-anak di desa Rahayu. Keberadaan mahasiswa magang memberikan dampak positif, karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dengan penuh kesabaran. Anak-anak di TPQ Haniful Ulum pun semakin semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji, terutama karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik berkat metode baru yang diperkenalkan oleh mahasiswa magang.

Selain mengajar, para mahasiswa magang juga aktif melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan kuis kepada santri dan memberikan penghargaan berupa bintang kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan. Mahasiswa magang berperan seperti kakak bagi anak-anak, menjadi teman yang dapat dipercaya untuk belajar, bermain, dan bercerita bersama.

Diharapkan ilmu yang telah diajarkan dan diberikan oleh mahasiswa magang dapat memberikan manfaat "*fiddini waddunya hattal Akhiroh*" yang mengandung makna bahwa ilmu yang dipelajari tidak hanya berguna dalam kehidupan sehari-hari..

2. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Yanbu'a

Metode Yanbu'a Kata yanbu'a ini mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al Qur'an nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al Qur'an Al Muqri simbah KH. M Arwani Amin, yang mana silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro (Penyusun, 2004). Jumlah jilid nya ada 7 jilid yang mana sebelum menempuh jilid 1 ada jilid yanbu'a untuk pemula baru kemudian pindah ke jilid 1. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut tajwid (Suriyah, 2018).

TPQ Haniful ulum sebelumnya menggunakan metode iqro sebagai dasar. Metode iqro dianggap praktis, sistematis dan mudah dipahami oleh anak-anak maupun ustad/ustadzah. Di dalam materi santri diajarkan secara bertahap melalui jilid-jilid Iqro yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga mampu membaca rangkaian ayat Al-Qur'an dengan lancar (Humam, 1990). Setelah santri menyelesaikan jilid-jilid tersebut, mereka kemudian melanjutkan ke pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung. Pola ini sudah berlangsung cukup lama dan menjadi metode yang umum digunakan di TPQ Haniful Ulum.

Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan pada metode pembelajaran di TPQ Haniful Ulum, hal tersebut terjadi oleh kehadiran mahasiswa UGM yang melaksanakan KKN di desa rahayu pada tahun 2024 yaitu mempunyai program kerja keagamaan mengenalkan metode yan'bua untuk menggantikan Iqro. Penerapan *yan'bua* dapat memberikan kualitas pembelajaran dalam aspek tajwid, makhraj huruf, serta ketartilan bacaan. Setelah program KKN UGM selesai, metode ini kemudian dilanjutkan oleh Mahasiswa Magang IAI An Nawawi juga melaksanakan pengabdian di desa rahayu. Mahasiswa Magang IAI An Nawawi melanjutkan peran mahasiswa UGM dengan lebih menekankan pada pendalaman praktik membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan Tajwid.

Mahasiswa Magang IAI An-Nawawi juga membantu mengevaluasi perkembangan santri yaitu memantau sudah seberapa jauh kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an mulai dari kesesuaian makhraj, kelancaran, dan kesesuaian bacaan dengan hukum-hukum bacaan tajwid. Dengan adanya Evaluasi yang terukur dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Haniful Ulum memiliki peran penting dalam memantau perkembangan setiap santri. Dengan adanya evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan hukum tajwid yang benar (Arfandi et al., 2023). Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang kesiapan santri untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya, serta mengidentifikasi siapa saja yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif. Santri yang telah menunjukkan kemampuan yang baik, baik dari segi makhraj, pelafalan, maupun pemahaman tajwid, dapat dianggap siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam pembelajaran, seperti mempelajari Al-Barzanji setelah mereka khatam Al-Qur'an. Sementara itu, santri yang belum mencapai standar yang diharapkan akan diberikan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan intensif agar mereka dapat memperbaiki kelemahan dalam bacaan dan tajwid mereka. Dengan demikian, evaluasi yang terukur tidak hanya berfungsi untuk menilai progres belajar, tetapi

juga sebagai dasar untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya, memastikan setiap santri mendapat kesempatan yang adil sesuai dengan kemampuannya.

TPQ Haniful ulum setelah ba'da maghrib melaksanakan semacam madrasah yang sudah terjadwal.

Table 2.1 Jadwal Kegiatan TPQ Haniful Ulum

Hari	Waktu	Materi
Senin	Ba'da Maghrib	Fiqih
Selasa	Ba'da Maghrib	Tajwid
Rabu	Ba'da Maghrib	Tajwid
Kamis	Ba'da Maghrib	Tauhid
Sabtu	Ba'da Maghrib	Tauhid
Malam Ahad	Ba'da Maghrib	Al-barzanji

3. Respon dan Antusiasme santri Serta Ustadz/Ustadzah

Kegiatan Magang di Desa Rahayu mendapatkan sambutan yang baik dari TPQ Haniful Ulum

Dari sisi santri:

Dari hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa santri diTPQ Haniful Ulum sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran *yanbu'a*. Mereka hadir dengan penuh semangat untuk belajar, datang tepat waktu disiplin membawa kitab, serta fokus mendengarkan apa yang sedang dijelaskan. Metode *Yanbu'a* yang sistematis dan bertahap membuat santri lebih mudah memahami hukum bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari sisi ustadz/ustadzah:

Dari hasil wawancara dengan ibu Harisah salah ustadzah menyambut baik penerapan metode *Yanbu'a*. Metode ini dianggap praktis, mudah diterapkan, serta relevan dengan kondisi santri. Mereka sangat bersemangat untuk belajar tentang hukum bacaan tajwid yang disampaikan dan mereka merasa terbantu akan pelajaran tajwid yang menjadikan mereka tau hukum bacaan yang ada didalam al-quran, sehingga memudahkan dalam proses mengajar maupun evaluasi. Keterlibatan ustadz/ustadzah juga cukup aktif terlihat dari semangat mereka dalam mendampingi anak-anak, memberi motivasi, serta beradaptasi dengan metode baru. Beberapa di antaranya menyatakan keinginan untuk melanjutkan

penggunaan metode Yanbu'a setelah kegiatan KKN selesai, agar kebermanfaatannya terus berlanjut.

4. Perubahan Kemampuan Penerapan Tajwid Santri

Observasi Sebelum kami melakukan pendampingan, para murid TPQ Khaniful Ulum menunjukkan kesulitan dalam menguasai hukum tajwid dan pelafalan huruf yang benar. Observasi awal menunjukkan bahwasanya peserta didik TPQ Haniful Ulum memiliki tingkat kesalahan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam membaca al-Qur'an yang sesuai ilmu tajwid dan kaidah dan pelafalan huruf.

Evaluasi setelah pendampingan setelah kami melakukan pendampingan, para peserta didik TPQ Haniful Ulum menunjukkan peningkatan membaca Al-Qur'an yang signifikan dalam penguasaan hukum tajwid dan pelafalan huruf. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, memahami hukum bacaan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dan pelafalan huruf.

Peningkatan dalam penguasaan hukum tajwid dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan hukum tajwid dengan benar, seperti hukum idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, izhar, dan iqlab, panjang pendeknya bacaan. Peningkatan dalam pelafalan huruf juga dapat dilihat dari kemampuan para murid TPQ Haniful Ulum dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan jelas.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Haniful Ulum. Masing-masing faktor mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran, serta memastikan bahwa program ini dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Berikut adalah penjelasan analitis mengenai bagaimana faktor-faktor pendukung ini mempengaruhi program:

1) Komitmen Ustadz/ustadzah dan Pengurus TPQ

Keterlibatan aktif ustadz/ustadzah sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pendampingan. Komitmen mereka tercermin dalam antusiasme untuk berkolaborasi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi. Ketika pengajar menunjukkan semangat dan kesiapan untuk terlibat secara penuh, mereka dapat menciptakan

lingkungan yang positif dan kondusif bagi santri. Keterlibatan pengurus TPQ juga memastikan bahwa seluruh aspek program, seperti jadwal, materi, dan fasilitas, berjalan sesuai rencana. Hal ini sangat penting untuk menjaga kesinambungan program dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayati, 2021).

2) Metode Yanbu'a yang Sistematis dan Terstruktur

Metode Yanbu'a yang sistematis dan terstruktur memiliki peran besar dalam keberhasilan program ini. Dengan adanya materi yang disusun secara bertahap, santri dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah, mulai dari tahap pengenalan huruf hingga memahami hukum tajwid yang lebih kompleks. Struktur yang jelas juga mempercepat adaptasi santri, khususnya pada tahap awal, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Kejelasan materi ini meminimalkan kebingungan dan kesalahan dalam pemahaman, membuat santri dapat mempelajari Al-Qur'an dengan lebih efektif dan terarah (Dr. H. Dadan Nurul Haq, M. Ag Ari Kurniawan & Editor, 2020).

3) Antusiasme Santri

Antusiasme tinggi dari sebagian besar santri sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Ketika santri menunjukkan motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti sesi pembelajaran. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan tajwid dan bimbingan kelompok kecil, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa bosan. Hal ini membantu santri untuk lebih fokus, menjaga konsentrasi, dan berusaha lebih keras untuk memahami materi. Dengan demikian, antusiasme ini mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai.

4) Dukungan Masyarakat dan Orang Tua

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program pendampingan. Orang tua yang aktif mendukung anak-anak mereka dengan cara mengizinkan, memfasilitasi waktu, dan mengawasi hafalan di rumah, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada waktu di TPQ, tetapi juga berlanjut di rumah. Hal ini membantu santri untuk mempraktikkan dan mengulang materi yang telah dipelajari, memperkuat pemahaman mereka. Partisipasi masyarakat yang mendukung kelancaran program melalui

berbagai bentuk dukungan sosial dan moral juga memperkuat keberhasilan program.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung yang disebutkan berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan memastikan keberhasilan program. Keterlibatan aktif ustadz/ustadzah, metode pembelajaran yang terstruktur, antusiasme santri, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat semua saling berinteraksi untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mempercepat proses belajar mengajar. Tanpa adanya faktor pendukung ini, program pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a akan sulit untuk berjalan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan program pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Haniful Ulum. Masing-masing faktor memberikan tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah penjelasan analitis tentang bagaimana faktor-faktor penghambat ini dapat mempengaruhi program:

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas khusus, perangkat audio (mikrofon/speaker), dan papan tulis yang memadai, merupakan hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana yang memadai, proses praktik makhraj huruf dan penerapan tajwid secara klasikal menjadi lebih sulit. Ketika pengajaran dilakukan dalam ruang yang terbatas, santri akan kesulitan dalam mendengarkan instruksi dengan jelas, terutama jika ada kekurangan alat bantu seperti mikrofon untuk menjangkau seluruh kelas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pelafalan dan pengajaran tajwid, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi. Oleh karena itu, keterbatasan sarana dan prasarana menghambat efektivitas pembelajaran dan mengurangi kualitas pengajaran yang dapat diberikan. (Saputri et al., 2022).

2) Waktu Belajar yang Terbatas

Waktu yang terbatas bagi santri untuk mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor penghambat utama dalam proses pendampingan. Dengan hanya 1 hingga 1,5 jam pembelajaran di sore hari, santri tidak memiliki cukup waktu untuk mendalami materi tajwid secara mendalam setiap

harinya. Waktu yang singkat membatasi kesempatan untuk melakukan praktik yang berulang, yang sangat diperlukan untuk menguasai pelafalan yang benar dan memahami hukum tajwid secara menyeluruh. Keterbatasan waktu juga menyulitkan para pengajar dalam memberikan perhatian individu kepada setiap santri, karena mereka harus mengelola waktu dengan cepat dan fokus pada materi yang lebih penting, sehingga beberapa santri mungkin belum mendapatkan bimbingan yang memadai sesuai kebutuhan mereka.

3) Variasi Kemampuan Santri yang Cukup Jauh

Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri yang cukup jauh membuat pembelajaran menjadi kurang efektif jika tidak dilakukan pengelompokan atau klasifikasi yang tepat. Santri dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda membutuhkan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Tanpa adanya pengelompokan yang jelas, para pengajar akan kesulitan untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Santri yang lebih cepat memahami materi mungkin merasa bosan atau tidak tertantang, sementara santri yang lebih lambat akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan mungkin merasa tertinggal. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan ini dapat mengganggu keseimbangan dalam pembelajaran dan menghambat kemajuan seluruh kelompok santri.

4) Kompetensi Pengajar yang Belum Merata

Meskipun sebagian ustadz/ustadzah memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, tidak semua pengajar di TPQ Haniful Ulum telah mendapatkan pelatihan formal mengenai metode Yanbu'a. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam penyampaian materi, serta ketidakmerataan dalam pengajaran bacaan dan tajwid. Pengajar yang belum terbiasa atau terlatih dengan metode Yanbu'a mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam metode tersebut. Ketidakterampilan dalam penerapan metode ini dapat berakibat pada pembelajaran yang tidak optimal, terutama dalam mengoreksi kesalahan tajwid dan makhraj huruf, yang sangat penting dalam pengajaran Al-Qur'an. Tanpa pelatihan yang memadai, pengajaran menjadi tidak konsisten, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh santri. (Ummah, 2024).

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini dapat memperlambat proses pembelajaran dan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh santri. Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat efektivitas praktik dan pengajaran, sementara waktu belajar yang terbatas menyulitkan pendalaman materi. Variasi kemampuan santri yang cukup jauh memerlukan klasifikasi yang tepat agar pembelajaran lebih efisien, dan kompetensi pengajar yang belum merata dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan fasilitas, menambah waktu pembelajaran, melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan, dan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada para pengajar

Kesimpulan

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Haniful Ulum Desa Rahayu terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas penguasaan tajwid santri melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif, didukung praktik talaqqi dan musyafahah yang efektif dalam memperbaiki makhraj huruf serta penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan kegiatan ini ditopang oleh komitmen pengajar, antusiasme santri, serta struktur materi Yanbu'a yang terorganisasi, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan sarana prasarana, waktu pembelajaran, dan variasi kompetensi pengajar. Oleh karena itu, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode yang partisipatif dan berkelanjutan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an, serta berpotensi untuk direplikasi pada TPQ lain dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan lokal.

D. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hingga tersusunnya jurnal ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada: Bapak Muhanif dan Ibu Harisah selaku pemilik sekaligus pengelola TPQ Haniful Ulum, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini di lingkungan TPQ Haniful Ulum Desa Rahayu.

Warga Desa Rahayu, yang telah menerima dengan baik kehadiran kami dan mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

Para santri TPQ Haniful Ulum, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama proses berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kegiatan ini. Mohon maaf apabila tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 255–271.
- Azis, A. (2019). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an: Studi terhadap Metode Qiro'ati dan Yanbu'a*, (Deepublish).
- Dr. H. Dadan Nurul Haq, M. Ag Ari Kurniawan, M. P., & Editor. (2020). *Metode sorogan*. CV. Amerta Media. website: www.penerbitbuku.id
- Hidayati, N. (2021). Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112.
- Humam, A. (1990). *Iqro: cara cepat belajar membaca al-qur'an*. Team Tadarus AMM.
- Khon, A. M. (2010). *Ilmu Tajwid: Cara Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Amzah.
- lexy J.moleong, M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Madum, M. (2021). *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Usia Dini*. 3(2).
- Madum, M. (2025). *Rekonstruksi Fungsi Masjid Darussalam Kebumen Sebagai Pusat Pendidikan Islam*. 4(4), 22–31.
- Muhammad, A. S. (2005). *Ilmu Tajwid: Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*. Pustaka al-kausar.
- Penyusun, T. (2004). *metode yan'bu'a*. pondok tahfidz yanbuul qur'an.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81.
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299.
- Ummah, A. K. (2024). *Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati*. Universitas Islam Indonesia.
- Whyte, W. (1991). *participatory action research*,. sage publicatons.

